

**PENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA
INGGRIS DENGAN KETERAMPILAN MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS X TKR 1
SMK N 1 BLORA SEMESTER GENAP TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

DJOKO DRIYONO
SMK Negeri 1 Blora
djokodriyono457@gmail.com

First received: March 15, 2020
Final proof received: June 16, 2020

Abstract

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Pengertian berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya dengan menggunakan bahasa tersebut. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah mengetahui keefektifan pembelajaran keterampilan membaca dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris peserta didik Kelas X TKR 1 SMK N 1 Blora Semester Genap Tahun 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris. Mahasiswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar bahasa Inggris dan suasana kelas menjadi lebih hidup.

Kata Kunci: Pembelajaran, Membaca, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Pengertian berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya dengan menggunakan bahasa tersebut. Kemampuan-kemampuan yang utuh adalah kemampuan berwacana yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan /atau tulis yang direalisasikan dalam empat ketrampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat ketrampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau

pun menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

Keterampilan Membaca bahasa Inggris adalah keterampilan bahasa yang harus dikuasai, peserta didik. karena merupakan salah satu kunci sukses peserta didik belajar bahasa. Dengan keterampilan membaca yang baik, peserta didik dapat mempunyai kemampuan memahami teks bacaan yang diperlukan dalam proses belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah. Peserta didik harus mampu memahami teks yang mereka baca dan mampu menjawab pertanyaan pertanyaan yang berhubungan dengan teks tersebut. Dalam kaitanya dengan kemampuan membaca, dikenal dengan enam per-

tanyaan traditional pasca membaca yaitu Apa? Siapa? Mengapa? Dimana? Kapan? Bagaimana?. Keenam pertanyaan diatas harus mampu dijawab oleh seorang Peserta didik ketika selesai membaca sebuah teks. Fakta dilapangan menunjukan bahwa masyarakat negara maju ditandai oleh telah berkembangnya budaya baca. Negara-negara yang masyarakatnya maju dan kuat misalnya negara Amerika, Jepang, Australia Perancis dan sebagainya dalam diri masyarakatnya sudah tertanam kebiasaan membaca yang tinggi. Sementara itu masyarakat di negara negara berkembang ditandai oleh rendahnya kemampuan membaca serta budaya baca yang belum tertanam dengan baik fakta menunjukan bahwa Indonesia Venezuela dan Trinidad-Tobago, kemampuan baca penduduknya pada urutan terakhir dari 27 negara yang diteliti (IEA, 1992 : Asia's Weeks, 1997)

Berdasarkan uraian di atas, menurut Wells dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi (2004:3) terdapat empat tingkat literasi performative, functional, informational dan epistemic. Pada tingkat formative, peserta didik mampu membaca, menulis dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan.

Pandangan senada Kaum Strukturalis yang mengatakan bahwa mempelajari bahasa berarti mempelajari kaidah atau sistem bahasa yang antara lain mencakup struktur kata, struktur kalimat, kosa kata, makna kata/kalimat, ejaan dan lafal (Nunan dalam Nurkamto, Joko, at all 2011: 2)

Mackey dalam Iskandarwassid, at all (2011:246) " *Although this involve neither listening to the language nor speaking it, reading is an important means of maintaining contact with a second language*" Tes kemampuan membaca adalah sebuah tes ketrampilan berbahasa yang bisa dilakukan dalam pengajaran bahasa, baik dalam pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua (asing).

Salah satu SMK terbesar di Blora adalah SMK N 1 Blora yang berada 1 km dari kota Blora, tepatnya di desa Tamanrejo, kecamatan Blora. Mempunyai 45 kelas dengan 9 program keahlian dengan jumlah siswa seluruhnya + 1.500 siswa, guru + 110 orang dan tenaga administrasi + 22 orang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa, ditemukan bahwa siswa memiliki keterampilan membaca tidak/kurang memadai. Masalah yang ditemukan termasuk kefasihan bahasa, akurasi, (ketepatan) dan masalah kelancaran. Siswa cenderung diam atau ragu-ragu dalam membaca teks/kalimat bahasa Inggris. Ketika mereka diminta untuk memahami isi teks/bacaan, mereka cenderung diam lama dan berpikir bagaimana cara untuk memahami daripada isi teks/bacaan tadi. Masalah dalam kaitanya dengan kemampuan membaca, dikenal dengan enam pertanyaan traditional pasca bacaan yaitu, Apa? Siapa? Mengapa? Dimana? Kapan? Bagaimana?. Keenam pertanyaan diatas harus mampu dijawab oleh seorang Peserta didik ketika selesai membaca sebuah teks bahasa, Peserta didik sering atau sama sekali tidak tahu memahami isi teks bacaan, yaitu: gagasan utama, informasi rinci, tersurat maupun tersirat.

Motivasi Peserta didik selama proses belajar dan mengajar khususnya membaca tidak cukup baik. Jika tidak segera ditangani akan menimbulkan masalah baru. mereka lebih diam atau tidak mau bertanya apa yang mereka tidak tahu, ketika mereka pada saat membaca menemukan kata/kalimat yang belum tahu artinya. Hal ini menjadi sebab hasil belajar Peserta didik rendah. Maka perlu dilakukan "Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Ketrampilan Membaca Peserta didik Kelas X TKR 1 SMK N 1 Blora" Dari 32 siswa, yang tuntas berbahasa Inggris 18 siswa atau

56,25 %, yang tidak tuntas 14 siswa atau 43,75 %.

Peneliti mencoba memberi variasi lain untuk menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap Bahasa Inggris. Salah satu strategi yang telah peneliti lakukan adalah *Reading Comprehension* (Pemahaman Bacaan), dalam bahasa tertulis (**ability to understand written English**) terutama kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan bacaan secara rinci maupun menemukan ide utama (main idea) tata bahasa (grammar), kosa kata (vocabulary) yang dikemas dalam sebuah teks bacaan.

Menurut Iskandarwassid, at all (2011;246) "Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya." Dengan demikian kegiatan membaca bukanlah suatu kegiatan yang sederhana seperti apa yang diperkirakan banyak pihak. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan yang kasat mata, dalam hal ini peserta didik melihat sebuah teks, membacanya setelah itu diukur dengan kemampuan menjawab sederet pertanyaan yang di susun mengikuti teks tersebut sebagai alat evaluasi, melainkan dipengaruhi pula oleh faktor-faktor dari dalam dan dari luar pembaca. Pengajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berpikir teratur dan baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai proses yang sangat kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pemikiran, daya khayal pengaturan, penerapan dan pemecahan masalah.

Menurut CLT (Communicative Language Teaching) mengajar bahasa pada hakikatnya mengajar literasi. Secara tradisional diartikan sebagai kemampuan membaca

dan menulis atau disebut dengan melekak-sara. Pengertian ini hanya mengacu pada kemampuan membaca dan menulis, literasi sekarang ini diartikan sebagai kemampuan berbahasa lisan dan tulis.

Menurut Fauziati, Endang (2009: 29) "...*Students answer questions in the target language based on their understanding of their reading passage. The teacher gives the students a topic to write about in the target language. The topic is based upon some aspects of the reading passage of the lesson....*". peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam teks berdasarkan pemahaman bacaan yang dibaca. Dengan demikian membaca adalah memahami berbagai makna kata /kalimat yang ada di dalam teks/kalimat bahasa Inggris, peserta didik mampu untuk menangkap makna kata dalam teks tersebut.

Menurut Gunawan (2012:239) "*Utilization and empowerment of all resources (human and other resources), through a process and approach in order to achieve: planning (planning), organizing (organizing), implementation (actuating) and monitoring (controlling). The essence of management is to work with others in order to achieve the expected results. Through management, made the process of intergrating a variety of resources and tasks to achieve the intended purpose of the question is formulated based curricular institutional purposes and educational purposes*". Belajar adalah suatu proses mengajar dan belajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Gunawan (2012: 246) mengatakan "*The process of learning in the educational unit hold an interactive, inspiring, fun, challenging, motivating learners to actively participate and provide enough, space for innovation, creativity, and independence according to their talents, interests, and physical and psychological development of students by example of educators*".

Uno (2009: 84) "*Learning is an improvement efforts to improve the quality of learning should begin with learning plan that is realized*

with the implementation of learning. To design a learning need to use system approaches, model, plans instructional how people learn”.

Menurut Dunkin and Biddle in Majid (2012:111) *are in the process of learning, namely the interaction of four variables: 1) variables sign in the form education 2) variables content 3) the process variables 4) variables product in order to achieve optimal learning.*

Sujana (1989:1) mengatakan bahwa *“the assessment includes three objectives namely 1) educational program 2) teaching and learning 3) results of learning”*

Permasalahan pembelajaran membaca bahasa Inggris

Banyak permasalahan dalam Iskandarwassid (2011: 111) Struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu, komponen kognitif, yaitu representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut aspek emosional, komponen konatif yaitu aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Konsistensi antara kepercayaan sebagai komponen kognitif perasaan sebagai komponen afektif dan tendensi perilaku sebagai komponen konatif seperti yang dikemukakan diatas menjadi landasan dalam usaha penyimpulan sikap yang dicerminkan oleh jawaban terhadap skala sikap. Dalam pengajaran bahasa sikap terhadap bahasa yang dipelajari melibatkan tiga aspek tadi.

Minat merupakan salah satu faktor yang cukup penting yang mempengaruhi kemampuan membaca. Menurut Harjasujana (1988) dalam Iskandarwassid, at all (2011:113) mengemukakan bahwa ketiadaan minat baca dapat menimbulkan ketidakmampuan membaca, ketidakmampuan membaca dapat menimbulkan ketiadaan minat baca. Dalam membaca teks/kalimat atau karya sastra pun dapat terjadi hal yang serupa, ketiadaan minat terhadap teks

bahasa Inggris khususnya dapat menimbulkan ketidakmampuan seseorang dalam membaca.

Membaca adalah sebuah kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Itulah motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuhnya minat membaca. Apabila minat itu sudah tumbuh dan berkembang, dalam arti peserta didik yang bersangkutan sudah mulai suka membaca, maka kebiasaan membacapun akan berkembang. (Tampubolon, 1991 dalam Iskandarwassid, at all 2011:115).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut Classroom Action Research (CAR). PTK adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu serta memperbaiki kondisi praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui 4 tahap, yakni : Perencanaan (Planning), Tindakan (Action), Pengamatan (Observation), dan Refleksi (Reflective). Penelitian Tindakan Kelas ini juga berpijak pada 2 (dua) landasan, yaitu: (Kemmis dkk, 1982; Burns, 1999 dalam Madya Suwarsih, page 59)

Sumber Data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2002:107). Sementara itu, menurut Lofland dan Lofland dikutip Lexy J. Moleong (2007:157) menyatakan bahwa “sumber utama dari penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sisanya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas X TKR 1 SMK N 1 Blora

tahun pelajaran 2015–2016 dengan jumlah 32 orang dengan rincian 4 siswa perempuan dan 28 siswa laki-laki. Sebagai pertimbangan mengapa kelas ini dipilih untuk menjadi objek penelitian, karena peneliti mengajar di kelas tersebut.

Jenis data yang dihimpun adalah data kualitatif karena penelitian ini merupakan penelitian proses yang dilakukan selama tindakan berlangsung. Untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti menyusun sebuah rubrik penilaian yang meliputi; 1) Topik/(Theme), 2) Gagasan Utama/(Main Idea), 3) Informasi Rinci/(Detailed Information) 4) Kesimpulan/(Conclusion). Data yang dihimpun tersebut tidak hanya diperuntukkan kelengkapan laporan penelitian tetapi juga sebagai arsip sekolah.

Prosedur Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dengan menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi, lembar rubrik penilaian. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti mengisi rubrik yang telah disediakan dan mencatat kejadian-kejadian selama tindakan berlangsung.

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan 2 siklus. Pada siklus pertama peneliti mengamati melakukan sesuai rencana pelaksanaan tindakan. Hasil observasi yang telah dihimpun, didiskusikan bersama yang selanjutnya direfleksikan pada siklus berikutnya yakni perbaikan atas kendala-kendala yang telah dilakukan siswa selama proses penelitian.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik diskripsi. Adapun diskripsi yang dipakai untuk mengetahui kemampuan membaca bahasa Inggris dengan menggunakan keterampilan membaca.

Teknik analisisnya menggunakan

analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dipergunakan untuk mengolah data hasil pengamatan selama proses pembelajaran, sedangkan analisis kuantitatif dipergunakan untuk mengolah data hasil belajar. Adapun kriteria penilaian dituangkan dalam sebuah rubrik penilaian sebagai berikut:

Aspek Sikap

Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca

Butir sikap	Deskripsi	Skor
1. peduli	5. Selalu peduli	5
	4. Sering peduli	4
	3. Kadang-kadang peduli	3
	2. Jarang peduli	2
	1. Tidak pernah peduli	1
2. responsif	5. Selalu responsif	5
	4. Sering responsif	4
	3. Kadang-kadang responsif	3
	2. Jarang responsif	2
	1. Tidak pernah responsif	1
3. Proaktif	5. Selalu proaktif	5
	4. Sering proaktif	4
	3. Kadang-kadang proaktif	3
	2. Jarang proaktif	2
	1. Tidak pernah proaktif	1
4. Disiplin	5. Selalu Disiplin	5
	4. Sering Disiplin	4
	3. Kadang-kadang Disiplin	3
	2. Jarang Disiplin	2
	1. Tidak pernah Disiplin	1

5. Percaya diri	5. Selalu Percaya diri	5
	4. Sering Percaya diri	4
	3. Kadang-kadang Percaya diri	3
	2. Jarang Percaya diri	2
	1. Tidak pernah Percaya diri	1
Jumlah Skor Keseluruhan		25

Aspek Sikap

Tabel 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca

Butir sikap	Deskripsi	Skor
1. Pemahaman	5. Sangat memahami	5
	4. Memahami	4
	3. Cukup memahami	3
	2. Kurang memahami	2
	1. Tidak memahami	1
Jumlah Skor Keseluruhan		5

Aspek Sikap

Tabel 3. Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca

Type-type pertanyaan Reading	Deskripsi	Skor
1)Topik/Theme,	5. Sangat memahami	5
2) Gagasan utama/Main Idea),	4. Memahami	4
3)Informasi Rinci/Detailed Information,	3. Cukup memahami	3
4)Kesimpulan/Conclusion	2. Kurang memahami	2
	1. Tidak memahami	1
Jumlah Skor Keseluruhan		5

Untuk menilai kemampuan membaca Bahasa Inggris, peneliti menggunakan pedoman penilaian yang diadopsi dari buku Materi Pelatihan Guru Implementasi

Kurikulum 2013 Tahun 2014.

Dari hasil perolehan data, peneliti memberikan batasan-batasan ketuntasan, untuk masing-masing kategori yaitu, 1) Topik/(Theme), 2)Gagasan Utama/(Main Idea), 3)Informasi Rinci/(Detailed Information), 4)Kesimpulan/(Conclusion)

Berdasarkan batasan – batasan ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk masing-masing kategori, maka dapat diperoleh skor dan nilai minimal sebagai berikut :

Tabel 4. Bobot dan Nilai Ketuntasan Minimal

Butir sikap	Deskripsi	Skor	Nilai
1. Pengucapan	Ada kesalahan tapi tidak mengganggu makna	4	24
2. Intonasi	Ada kesalahan tapi tidak mengganggu makna	4	20
3. Ketelitian	Teliti	4	16
4. Pemahaman	4. Memahami	4	16
Jumlah Skor Keseluruhan	Nilai	16	76

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan tuntas adalah siswa yang telah memenuhi kriteria minimal dari masing-masing kategori, dengan memperoleh bobot minimal sejumlah 16 (enam belas) yang dikonversikan ke dalam nilai, yakni 76 (tujuh puluh enam). Jadi, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan keterampilan membaca adalah 76. Hal ini juga

sudah sesuai dengan standart Kriteria Ideal Ketuntasan Minimal dari Badan Standar Nasional Pendidikan.

Siklus I

Penyusunan Rencana Tindakan Siklus I

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran Bahasa Inggris dengan pokok bahasan mengungkapkan makna secara lisan dalam wacana berbentuk monolog sederhana tentang letter. Sehubungan pokok bahasan tentang letter, maka peneliti membagi menjadi 8 sub pokok bahasan. Hal ini disesuaikan dengan jumlah kelompok di lokasi penelitian. Kedelapan sub pokok bahasan tersebut meliputi pemahaman bacaan: 1)Topik/(Theme), 2)Gagasan Utama/(Main Idea), 3)Informasi Conclusion), 4)Kesimpulan/(Conclusion) yang dikemas dalam bentuk ketrampilan membaca.

Selain penyusunan rencana pembelajaran, peneliti bersama siswa membagi kelima sub pokok bahasan ke dalam delapan kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 8 orang dengan rincian; kelompok 1-4 sebanyak 8 siswa. Seluruh siswa kelas X TKR 1 berjumlah 32 siswa. Pembagian anggota kelompok dan pemilihan sub pokok bahasan dilaksanakan secara acak, karena kemampuan mereka dipandang rata-rata sama.

Setelah terbentuk kelompok, masing-masing kelompok mendiskusikan topik yang telah mereka terima. Peran peneliti sangat diharapkan sekali oleh setiap anggota kelompok untuk pemahaman bacaan teks.

Kegiatan lain yang peneliti lakukan pada tahapan ini yakni penyusunan instrumen pengambilan data saat tindakan berlangsung. Instrumen tersebut antara lain berupa, lembar rubrik ketrampilan membaca, 2) lembar pengamatan untuk guru.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pembelajaran diawali dengan penaa-

taan ruang kelas yang sesuai untuk kegiatan ketrampilan membaca oleh masing-masing kelompok. Tempat duduk disetting dalam kelompok. Peran peneliti sangat dibutuhkan pada saat proses penyusunan ini. Peneliti membantu setiap anggota kelompok yang mengalami kesulitan pemahaman bacaan teks. Waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan ini 2 x 45 menit.

Pengamatan Siklus I

Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti mengamati selama proses pembelajaran dengan bantuan instrumen-instrumen yang telah disediakan.

Refleksi Siklus I

Tahapan ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan selesai. Refleksi segera dilakukan setelah siswa ketrampilan membaca. Dan apabila mereka belum memahami, mereka segera mengetahuinya dan diharapkan bisa mengambil suatu tindakan yang sesuai yang berguna bagi perbaikan dirinya. Oleh sebab itu peneliti diharapkan segera menganalisa data ataupun catatan yang telah mereka dapatkan. saat proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Dari hasil perolehan data tersebut, peneliti segera mengambil suatu tindakan yang tepat untuk perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Siklus II

Penyusunan Rencana Tindakan Siklus II

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan yang akan diambil berdasarkan perolehan data pada siklus pertama dengan tujuan agar pada siklus kedua siswa dapat memperbaiki kesalahannya dengan harapan tidak mereka lakukan pada siklus ini.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pembelajaran diawali dengan pena-

taan ruang kelas yang sesuai untuk kegiatan ketrampilan membaca. Tempat duduk disetting dalam kelompok. Peran peneliti sangat dibutuhkan pada saat proses perbaikan. Pendampingan peneliti masih sangat diperlukan untuk memperbaiki segala kesulitan yang telah mereka perbuat, terutama dalam memahami bacaan teks. Waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan ini 2 x 45 menit.

Pengamatan Siklus II

Peneliti masih tetap mengamati proses pembelajaran.

Refleksi Siklus II

Peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dan memberikan refleksi pada siswa yang masih melakukan kesalahan, sedangkan bagi yang sudah baik diberi motivasi untuk meningkatkan kualitas pemahaman bacaan agar kosakata yang mereka peroleh ada peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan ini, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung yakni bagaimana kemampuan membaca Bahasa Inggris siswa kelas X TKR 1 dengan menggunakan keterampilan membaca menunjukkan adanya peningkatan. Untuk itu peneliti akan mendiskripsikan kegiatan belajar mengajar saat penelitian berlangsung, dan mendiskripsikan hasil dari kegiatan kegiatan yang telah dilakukan siswa.

Penelitian tentang penggunaan keterampilan membaca sebagai model pembelajaran, dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Inggris telah selesai dilaksanakan. Banyak hal yang perlu diperhatikan, Pada awal penelitian di siklus pertama, siswa nampak kurang termotivasi un-

tuk melakukan penelitian tindakan ini. Ada kesan bahwa siswa kurang berminat dengan kegiatan ini. Hal ini terlihat pada kemampuan pemahaman teks pada saat membaca mereka belum sepenuhnya memahami, walaupun tidak semuanya.



Gambar 1. Kondisi awal peserta didik yang kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran

Siklus I

Penyusunan Rencana Tindakan

Pada tahap ini telah dilaksanakan penyusunan rencana tindakan yang meliputi : 1) rencana pembelajaran, 2) jadwal kegiatan siklus 1, 3) lembar rubrik keterampilan membaca, 4) lembar pengamatan untuk guru, dan 5) lembar angket siswa. (Instrument terlampir). Dalam rencana pembelajaran, penulis mengambil Sesuai dengan rencana bahwa penulis akan menerapkan keterampilan membaca dalam upaya meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris membaca siswa kelas X TKR 1, maka ke delapan sub- topik ini akan di kembangkan lewat keterampilan membaca.

Setiap kelompok diberi waktu satu minggu untuk mempersiapkan pembuatan narasi dan juga membahas bagaimana mereka mengembangkan keterampilan membaca Peneliti dalam hal ini, mendampingi siswa untuk tanya jawab tentang pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan Tindakan



Gambar 2. Guru menjelaskan materi



Gambar 3. Keseriusan siswa mulai nampak

Pembelajaran diawali dengan penataan ruang kelas yang sesuai untuk kegiatan keterampilan membaca oleh masing-masing kelompok. Tempat duduk disetting dalam kelompok. Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindakan ini adalah 4 x 45 menit atau dua kali pertemuan, setiap pertemuan membutuhkan waktu 2 x 45 menit. Pertemuan pertama digunakan untuk pemahaman bacaan dan pertemuan kedua untuk pelaksanaan keterampilan membaca. Pembelajaran diawali dengan tanya jawab guru dan siswa 1) Topik/(Theme), 2) Gagasan Utama/(Main Idea), 3) (Informasi Conclusion), 4) Tujuan/(Purpuse,Aims), Siswa memberi respon dengan menyampaikan beberapa kalimat. Setelah itu baru pelaksanaan keterampilan membaca dimulai. Berdasarkan kesepakatan bahwa kelompok tampil sama dengan nomor kelompok, maka kelompok 1 tampil lebih dulu baru disusul kelompok 2, 3, dan terakhir kelompok 4, 3 Observasi Tindakan. Suasana kelas saat tindakan dimulai, siswa nampak tenang dan sedikit agak tegang.



Gambar 4. Siswa Mengerjakan Tugas Secara Kelompok

Keseriusan siswa juga nampak pada kegiatan ini. Rasa percaya diri siswa mulai terbangun, hal ini nampak pada penampilan mereka.

Observasi Tindakan

Dari data yang terkumpul diatas, dapat diketahui bahwa untuk kategori pertama yakni kategori pengucapan yang berupa pengungkapan kalimat yang saling terkait, siswa hanya mampu mengungkapkan 1 sampai 2 kalimat dan tidak banyak siswa yang mengungkapkan satu kalimat. Kate-

gori pengucapan merupakan kategori yang paling sulit bagi siswa. Kebanyakan siswa mengucapkan seperti bahasa ibu, dan beberapa orang siswa mengucapkan ujaran yang kurang jelas sehingga mempengaruhi makna. Sedangkan untuk kategori intonasi ada kesalahan tapi tidak mengganggu makna. Kategori ketelitian cukup teliti. Peneliti sebelumnya sudah dapat memprediksi akan

kendala ini, oleh karenanya tidak memberikan bobot yang tinggi pada kategori ini. Jika kategori tatabahasa ini diberi bobot yang tinggi, maka akan banyak siswa yang tidak tuntas, dan hal ini membuat siswa kurang termotivasi dengan model pembelajaran ini. Hasil observasi dan perolehan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti dan pengamat sebagai berikut:

Tabel 5. Perolehan Hasil Kemampuan membaca Bahasa Inggris dengan Menggunakan Keterampilan membaca Pada Siklus I

No	Kelompok Respon	Nomer Absen Anggota Responden	Perolehan Nilai Setiap Kategori				Total Nilai	Tuntas/Tdk tuntas
			A	B	C	D		
1	I	1	20	24	16	16	76	Tuntas
2		2	20	20	10	10	60	Tidak tuntas
3		3	24	24	16	14	78	Tuntas
4		4	24	24	16	16	80	Tuntas
5		5	24	24	16	16	80	Tuntas
6		6	24	24	16	16	80	Tuntas
7		7	24	21	16	16	77	Tuntas
8		8	22	24	16	16	78	Tuntas
1	II	9	20	20	14	13	67	Tidak Tuntas
2		10	22	24	16	16	78	Tuntas
3		11	20	20	14	15	69	Tidak Tuntas
4		12	24	24	16	16	80	Tuntas
5		13	24	24	16	14	78	Tuntas
6		14	20	24	16	16	76	Tuntas
7		15	24	21	16	16	77	Tuntas
8		16	22	24	16	16	78	Tuntas

1		17	20	15	15	16	66	Tidak Tuntas
2		18	21	20	16	16	73	Tidak Tuntas
3		19	24	24	16	16	80	Tuntas
4	III	20	24	24	16	16	80	Tuntas
5		21	24	24	16	16	80	Tuntas
6		22	24	24	16	14	78	Tuntas
7		23	20	24	16	16	76	Tuntas
8		24	24	24	16	16	80	Tuntas
1		25	24	24	16	14	78	Tuntas
2		26	20	24	16	16	76	Tuntas
3		27	24	24	16	16	80	Tuntas
4	IV	28	20	20	15	15	70	Tidak Tuntas
5		29	24	24	16	16	80	Tuntas
6		30	20	20	16	16	72	Tidak Tuntas
7		31	20	24	16	16	76	Tuntas
8		32	24	24	16	16	80	Tuntas

Keterangan Kategori:

- 1)Topik/(Theme),
- 2)GagasanUtama/(Main idea)
- 3)Informasi
- 4) KesimpulanConclusion)

Dari table 4.1 dapat di simpulkan hasil pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris anak yang tuntas 25 atau 78,2 %, yang tidak tuntas 7 siswa atau 21,8 %.

Refleksi Tindakan

Untuk mendapatkan hasil yang op-

timal, banyak informasi yang perlu diambil untuk perbaikan pemahaman siswa, antara lain: 1) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk merevisi jawaban yang mereka tulis, 2) Guru memberi kesempatan siswa bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan membaca. 3) Guru memperbaiki jawaban siswa yang belum tepat.

Untuk melatih siswa dalam memahami bacaan teks Bahasa Inggris semakin lebih baik, perlu menambahkan durasi pemahaman bacaan menjadi kurang lebih 8 menit pada siklus ke dua.

Siklus 2

Penyusunan Rencana Tindakan

Lamanya membaca ditingkatkan dari 5 menit menjadi 8 menit. dengan bertambahnya waktu membaca, maka siswa perlu menambah pemahaman bacaannya. Pendampingan guru sangat sering pada saat ini, mengingat pengetahuan mereka tentang Bahasa Inggris masih terbatas.

Sehubungan ada penambahan waktu membaca, siswa berupaya untuk menambah pemahaman bacaan. Peran guru saat ini, 1) memberi motivasi, agar siswa dapat memfokuskan pemahaman bacaan, sehingga siswa lebih memahami teks bacaan, 2) memfasilitasi setiap kelompok untuk mengoreksi kesalahan dalam membaca dan menjawab pertanyaan bacaan

Pelaksanaan Tindakan

Seperti halnya pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, setting tempat duduk diatur untuk keterampilan membaca. Waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini 2 kali pertemuan, pertemuan pertama untuk memperbaiki jawaban pertanyaan bacaan, dan semua kategori yang belum terpenuhi, sedangkan pertemuan kedua untuk pelaksanaan pemahaman bacaan. Setelah selesai perbaikan jawaban, siswa menjawab pertanyaan bacaan sesuai masing-masing kemampuannya.



Gambar 5. Guru menjelaskan materi



Gambar 6. Siswa Mulai Antusias Membaca



Gambar 7. Siswa Sudah Memahami Teks Bacaan

Observasi Tindakan

Hasil pengamatan selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung pada siklus kedua ini, memang ada peningkatan walaupun belum semua siswa menjawab dengan benar. Pada umumnya masing-masing kelompok sudah dapat memahami apa isi teks /kalimat bacaan tadi. Yang masih perlu diperbaiki adalah bagaimana mereka membaca teks dengan benar dengan suara yang keras, dengan penuh pemahaman dan mengetahui makna yang terkandung di dalam teks bacaan itu. Kemampuan dalam membaca perlu diperbaiki. Disamping itu masalah utama siswa pada pertemuan siklus kedua ini, yakni pada makna kata dalam teks. Kategori ini memang perlu mendapat perhatian lebih.

Ada kedekatan yang terjalin antara guru dan siswa, yakni pada saat siswa sedang berkoordinasi mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki saat mereka belajar membaca. Siswa dengan perasaan tanpa takut,

terkesan santai tapi serius dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan bacaan sesuai dengan kemampuan pemahaman mereka. Suasanaupun nampak terkesan akrab. Data yang peneliti telah peroleh pada siklus kedua, terangkum pada tabel 4.2. sebagai berikut:

Tabel 4.2 Perolehan Hasil Kemampuan membaca Bahasa Inggris

No	Kelompok Respon	Nomer Absen Anggota Responden	Perolehan Nilai Setiap Kategori				Total Nilai	Tuntas/ Tdk tuntas
			A	B	C	D		
1	I	1	24	24	16	16	80	Tuntas
2		2	21	24	16	16	77	Tuntas
3		3	24	24	16	14	78	Tuntas
4		4	20	24	16	16	76	Tuntas
5		5	24	24	16	16	80	Tuntas
6		6	24	24	16	16	80	Tuntas
7		7	22	24	16	16	78	Tuntas
8		8	22	24	16	16	78	Tuntas
1	II	9	20	20	14	13	67	Tidak Tuntas
2		10	24	24	16	16	80	Tuntas
3		11	20	20	14	15	69	Tidak Tuntas
4		12	24	24	14	16	78	Tuntas
5		13	24	24	16	14	78	Tuntas
6		14	20	24	16	16	76	Tuntas
7		15	24	21	16	16	77	Tuntas
8		16	24	21	16	16	78	Tuntas

1		17	20	15	15	16	66	Tidak Tuntas
2		18	21	20	16	16	73	Tidak Tuntas
3		19	24	22	16	16	78	Tuntas
4	III	20	24	24	14	16	80	Tuntas
5		21	24	24	16	16	80	Tuntas
6		22	24	24	16	14	78	Tuntas
7		23	20	24	16	16	76	Tuntas
8		24	24	24	16	14	78	Tuntas
1		25	24	20	16	16	76	Tuntas
2		26	24	24	14	16	78	Tuntas
3		27	24	20	16	16	76	Tuntas
4	IV	28	20	20	15	15	70	Tidak Tuntas
5		29	24	24	14	16	78	Tuntas
6		30	24	24	16	16	80	Tuntas
7		31	20	24	16	16	76	Tuntas
8		32	24	24	16	16	80	Tuntas

Dengan Menggunakan Keterampilan membaca Pada Siklus II

Keterangan Kategori:

- 1)Topik/(Theme),
- 2)GagasanUtama/(Main idea)
- 3)Informasi
- 4) KesimpulanConclusion)

Dari table 4.2 dapat di simpulkan hasil pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris anak yang tuntas 27 atau 84,37 %, yang tidak tuntas 5 siswa atau 15,63 %.

Dari empat kategori yang dinilai

pada penampilan keterampilan membaca siklus kedua ini melalui pengamatan secara langsung , antara lain: 1) Kategori Topik/ (Theme), nampak dalam tabel hanya ada satu orang anak yang belum tuntas yang memperoleh skor maksimal, yakni 70. 2) Kategori Gagasan Utama, ada dua anak yang belum tuntas yang memperoleh skor 66 dan 73, 3) Kategori Informasi teks, ada dua anak juga yang tidak tuntas dengan skor masing-masing 67 dan 69. 4) Kesimpulan, semua siswa sudah baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal

skor 76 sementara masing-masing anak di atas ketuntasan minimal.

Refleksi Tindakan.

Setelah seluruh siswa menampilkan keterampilan membaca, masing-masing siswa mencari kekurangannya. Posisi siswa saat refleksi duduk bersama anggota kelompoknya, tujuannya agar perbaikan lebih terfokus.

Dari kendala–kendala yang terjadi pada siklus kedua, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk tanya jawab mengenai hasil pemahaman. Perbaikan dilakukan pada saat berlangsung tanya jawab. Sedangkan untuk mengatasi siswa yang kurang pemahaman dalam teks, peneliti mengatasinya dengan banyak cara, misalnya **1) banyak latihan membaca teks/kalimat bahasa Inggris, 2) Mencari kosa kata yang sulit dimengerti dalam kamus 3) Berusaha memahami isi teks dalam bacaan ,gagasan utama, tujuan teks informasi rinci maupun makna kata di dalam teks/kalimat.**

Bagi siswa yang tidak bertanya sama sekali, guru memancing pertanyaan agar siswa tersebut berani mengutarakan apa yang ada dalam pikirannya. Pemberian motivasi untuk membaca teks dengan pemahaman yang baik, juga peneliti lakukan pada saat tanya jawab dalam kelompok.

Sehubungan masih ada kendala pada siklus kedua ini, peneliti menindak lanjuti pada siklus ketiga.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas tentang penggunaan keterampilan membaca, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Keterampilan membaca merupakan model pembelajaran yang tepat, karena siswa termotivasi untuk meningkatkan kualitas pemahaman teks pembelajaran bahasa

Inggris. Hal ini dapat kita lihat pada saat siswa membaca kalimat, banyak materi kosa kata tata bahasa yang mereka peroleh, oleh karena itu diperlukan ditingkatkan lagi untuk mempelajarinya, sehingga guru hendaknya membantu memfasilitasi.peserta didik.

Dengan terampilnya siswa membaca dalam pemahaman teks atau kalimat, maka perbendaharaan kosakata siswa bertambah, serta pemahaman akan tatabahasa akan lebih baik Selain pemahaman tatabahasa yang semakin meningkat. Semakin terampil siswa memahami kalimat dengan kosakata yang tepat, sehingga mereka akan semakin terampil dalam pemahaman teks bahasa Inggris.

Ada peningkatan dalam hal keingintahuan dan kepercayaan diri untuk bisa memahami dan mengerti makna didalam teks, oleh karena itu keterampilan membaca mengkondisikan siswa untuk selalu bisa mengerti dan memahami teks bahasa Inggris baik secara lisan dan tulis khususnya dalam bentuk wacana teks/kalimat.,sehingga secara tidak langsung menumbuhkan minat ,sikap rasa percaya diri dan rasa keingintahuan peserta didik dalam pemahaman teks.

Dengan adanya koordinasi yang intens ternyata juga memberi manfaat baik bagi guru dan peserta didik untuk menjalin hubungan yang harmonis. Hal ini terjadi pada saat proses pelaksanaan tindakan berlangsung, khususnya dalam persiapan pembacaan teks maupun pertanyaan-pertanyaan yang harus bisa dijawab oleh peserta didik. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, dapat mengurangi rasa takut siswa pada guru.

Suasana kelas nampak lebih hidup dan siswa lebih percaya diri dan sikap keingintahuan peserta didik inilah yang menjadi dasar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

Pada pelaksanaan tindakan, ada dua

kategori dari empat kategori yang masih perlu ditindak lanjuti, yakni masalah makna kata dan informasi rinci. Karena kebiasaan membaca yang kurang dan kosa kata yang belum memadai menyebabkan peserta didik menemukan kesulitan didalam pemahaman /teks bacaan. Walau demikian, dengan adanya keterampilan membaca setidaknya siswa lebih terlatih memahami dan mengerti makna teks/kalimat bahasa Inggris.

Saran

Keterampilan membaca diharapkan sering dilaksanakan pada model pembelajaran bahasa, khususnya Bahasa Asing, mengingat manfaat keterampilan membaca dapat membantu siswa dalam memahami dan mengerti makna teks/kalimat bahasa Inggris

Keterampilan membaca merupakan model pembelajaran yang menarik.karena menumbuhkan sikap,minat dan rasa ingin tahu peserta didik di dalam memahami teks bahasa Inggris.

Guru Bahasa Inggris diharapkan memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris khususnya kemampuan pemahaman bacaan peserta didiknya dengan menggunakan banyak model pembelajaran, yang membuat proses pembelajaran lebih menarik dan siswa merasa senang sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Iskandarwassid & Dadang, S. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rodakarya

Lexy, M. J. (2007). *Methodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,

Madya, S. (2011). *Penelitian Tindakan Action Research*. Bandung: CV. Alfabeta

Masjid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mayasari, A., Pudjobroto, H., & Wahyuni, D. S. (2014). Improving Student's Reading Comprehension Through Question-answer Relationships. *English Education: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sebelas Maret*, 2(2), 59815.

Nurkamto, J., Susilohadi, Gunarso, & Ngadiso. (2011). *Model, Media dan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 113 UNS Surakarta.

Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*.

Sujana, N. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.

Uno, H. (2009). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.